

**PENDIDIKAN KARAKTER DAN MODERASI DALAM BINGKAI ASRAMA:
STUDI KASUS DI SMP ALI MAKSUM YOGYAKARTA**

Ahmadan Haquridha Yasyada¹, Muhammad Wasith Achadi², Liza Jauharotul
Munfarida Al Khurriyyah³

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

³ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹24204011048@student.uin-suka.ac.id, ²wasith.achadi@uin-suka.ac.id,

³24204011057@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Character and Moderation Education have become key focuses in Indonesia's educational system, especially in the era of globalization which influences the values of the younger generation. This study aims to explore the implementation of character and moderation education within the school and boarding environment at SMP Ali Maksum Yogyakarta. This research employs a qualitative method with a case study approach, involving in-depth interviews and observations of educational practices at the school and dormitory. The findings reveal that SMP Ali Maksum integrates character education through religious programs (diniyyah) and daily activities such as the 3S program (Smile, Greet, Salute), which aim to foster religious and moderate attitudes. The program involves collaboration among teachers, the student organization (OSIS), and the Class Representative Council (MPK) to ensure effective implementation. Regular evaluations are conducted to assess program success and identify challenges, such as the decline in positive habits during school holidays. Despite these obstacles, the intended outcome is the formation of students with strong character and moderate attitudes. This study provides a comprehensive overview of the role of boarding schools in promoting character and moderation education, as well as the importance of continuity in values taught both at school and within the family environment.

Keywords: Character Education, Moderation, Boarding School, SMP Ali Maksum

ABSTRAK

Pendidikan karakter dan moderasi menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di era globalisasi yang mempengaruhi nilai-nilai generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter dan moderasi dalam lingkungan sekolah dan asrama di SMP Ali Maksum Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi terhadap praktik pendidikan di sekolah dan asrama. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa SMP Ali Maksum menerapkan pendidikan karakter melalui program diniyyah dan kegiatan harian, seperti 3S (Senyum, Sapa, Salam), yang bertujuan membentuk sikap religius dan moderat. Program ini melibatkan kolaborasi antara guru, organisasi siswa (OSIS), dan Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) untuk memastikan implementasi yang efektif. Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi tantangan, seperti penurunan kebiasaan baik saat liburan. Meskipun terdapat kendala, hasil yang diharapkan adalah terciptanya peserta didik dengan karakter yang kuat dan sikap moderat. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peran asrama dalam pendidikan karakter dan moderasi, serta pentingnya kesinambungan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Moderasi, Asrama, SMP Ali Maksum

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia (Anugrah & Rahmat, 2024). Di tengah tantangan era globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap gaya hidup, pola pikir, dan nilai-nilai generasi muda, pendidikan karakter hadir sebagai upaya untuk membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial. Pemerintah melalui berbagai kebijakan pendidikan mendorong satuan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan kepada peserta didik.

Di sisi lain, moderasi beragama juga menjadi tema penting dalam

konteks kehidupan berbangsa yang majemuk (Sutrisno, 2019). Moderasi bukan hanya soal menjaga keseimbangan dalam beragama, tetapi juga tentang membangun sikap toleran, terbuka, dan menghargai perbedaan. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi sejak dini, sebagai bekal menghadapi kompleksitas kehidupan sosial dan keberagaman budaya Indonesia (Prayitno & Wathoni, 2022). Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, keluarga, dan masyarakat diperlukan agar generasi muda tidak hanya memahami moderasi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan nyata. Dengan

demikian, moderasi akan menjadi pondasi kokoh bagi persatuan bangsa di tengah keragaman yang ada.

Pendidikan berasrama atau boarding school menawarkan ruang yang lebih intensif dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai moderasi (Reskiawan & Agustang, 2021). Lingkungan asrama memungkinkan adanya pengawasan, pembinaan, serta interaksi sosial yang lebih terstruktur antara peserta didik dan para pendidik. Di sinilah pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan.

SMP Ali Maksum Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan sistem asrama dalam proses pendidikannya. Dikenal sebagai bagian dari pondok pesantren yang memiliki tradisi keilmuan dan keagamaan yang kuat, sekolah ini menjadi contoh menarik dalam penerapan pendidikan karakter dan moderasi di lingkungan asrama. Studi ini berusaha menggali bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan, dikembangkan, dan dijalankan dalam keseharian santri serta sejauh mana

efektivitasnya dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran asrama sebagai medium pendidikan karakter dan moderasi, serta menjadi bahan refleksi bagi pengembangan model pendidikan berbasis nilai di lembaga-lembaga serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, merupakan metode penelitian yang fokus pada preferensi data secara mendalam mengenai suatu kasus atau fenomena tertentu. Pendekatan ini cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi secara mendalam, dengan mengidentifikasi kasus yang kaya informasi. (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian ini difokuskan pada praktik pendidikan karakter dan moderasi dalam konteks kehidupan berasrama di SMP Ali Maksum Yogyakarta. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai proses penanaman nilai-

nilai karakter dan moderasi melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah dan asrama. Studi kasus dipusatkan pada satu lokasi yaitu SMP Ali Maksum, dengan satu subjek utama penelitian yakni Bapak Ali Hisyam, yang berperan sebagai guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Wakil Kepala Sekolah bidang Kepeserta didikan. Posisi beliau memberikan perspektif strategis dan pengalaman langsung dalam implementasi pembinaan karakter dan moderasi terhadap peserta didik.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dibantu dengan panduan wawancara dan lembar observasi (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan narasumber yakni Bapak Ali Hisyam, observasi terhadap kegiatan peserta didik di lingkungan asrama dan sekolah, serta dokumentasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Peneliti melakukan proses interpretasi terhadap temuan-temuan di lapangan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana pendidikan karakter dan moderasi dijalankan di SMP Ali Maksum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkap apa yang terjadi, tetapi juga bagaimana dan mengapa hal itu terjadi dalam konteks yang spesifik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter dan moderasi menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik di lingkungan sekolah (Yunita & Mujib, 2021), terlebih dalam konteks lembaga pendidikan berbasis Islam dan asrama seperti SMP Ali Maksum. Penerapan program ini tidak hanya dimaksudkan untuk membangun sikap religius dan toleran, tetapi juga untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung terciptanya kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Dalam praktiknya, program pendidikan karakter dan moderasi memerlukan perencanaan yang matang, pelibatan berbagai unsur organisasi sekolah,

serta evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan untuk menggambarkan bagaimana program tersebut diimplementasikan secara nyata di lapangan.

Latar Belakang adanya Program Pendidikan Karakter di SMP Ali Maksum

“Kenapa program ini kami jalankan? Karena kami ingin pendidikan agama Islam itu tidak hanya dipahami secara teori, tapi bisa benar-benar membentuk sikap dan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Terutama merujuk kepada 3 pilar utama yakni, Iman, Islam, dan Ihsan.” (Hisyam, 2025).

Adanya program pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan agama Islam yang berdasarkan kepada tiga pilar utama, yakni Iman, Islam, dan Ihsan. Kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan ditujukan supaya pendidikan agama Islam tidak hanya dipahami secara kognitif saja, namun dapat membentuk sikap yang baik dan tentunya dapat dipraktikkan serta dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik. Artinya,

ranah afektif dan psikomotorik turut diperhatikan dalam hal ini sebagai bagian dari pendekatan pendidikan yang holistik.

Melalui pendekatan ini, sekolah berharap peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keimanan, menjalankan ajaran agama secara konsisten, serta menunjukkan akhlak mulia dalam setiap interaksi sosial. Pendidikan karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang, menjadi pondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam semua kegiatan sekolah untuk membentuk pemikiran, sikap, dan tindakan siswa. Perspektif Islam tentang pendidikan karakter selaras dengan konteks sosial, mempromosikan cinta untuk keluarga, saling menghormati, dan toleransi yang tinggi (Riantika, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal, serta mampu hidup selaras

dengan sesama dalam masyarakat yang majemuk.

Oleh karena itu, program pendidikan karakter di SMP Ali Maksum tidak hanya disisipkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan dalam kehidupan berasrama, kegiatan organisasi peserta didik, dan praktik ibadah harian. Dengan cara ini, diharapkan nilai-nilai karakter tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi benar-benar terwujud dalam perilaku nyata peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Model Perencanaan Program

“Perencanaan kami berbasis pada tata tertib sekolah yang sudah disesuaikan dengan nilai-nilai yayasan. Dari situ, anak-anak diajarkan hal-hal dasar seperti sopan santun, disiplin waktu, dan saling menghargai semua itu bagian dari moderasi.” (Hisyam, 2025).

Perencanaan yang dibuat oleh pihak sekolah dalam menyukseskan program pendidikan karakter dan moderasi didasarkan pada tata tertib sekolah yang merujuk langsung pada tata tertib dari Yayasan Ali Maksum. Tata tertib ini tidak hanya mengatur

aspek disiplin eksternal, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual yang sejalan dengan prinsip moderasi beragama. Misalnya, aturan untuk berbicara dengan sopan dan halus kepada sesama teman maupun kepada guru bukan sekadar bentuk kesantunan formal, melainkan sarana menanamkan nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Ketika nilai ini dilatih dan dibiasakan dalam keseharian, maka sikap moderat secara otomatis akan tumbuh dan melekat dalam diri peserta didik.

Perencanaan program pendidikan karakter di SMP Ali Maksum didasarkan pada tata tertib sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai yayasan. Hal ini mencakup pembiasaan sikap sopan santun, disiplin waktu, dan saling menghargai. Menurut penelitian di SD Islam Daarus Shofwah, perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, sangat penting dalam pelaksanaan program pendidikan karakter (Faujiah et al., 2021).

Hal yang sama berlaku pada aturan-aturan lainnya, seperti berpakaian rapi dan sopan, menggunakan gawai sesuai waktu

dan kebutuhan, hadir tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, serta saling menghormati antarwarga sekolah. Seluruh butir tata tertib tersebut dirancang bukan sekadar untuk menjaga ketertiban, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman. Dengan demikian, ketaatan terhadap tata tertib bukan hanya menjadi ukuran kedisiplinan, tetapi juga menjadi indikator tumbuhnya jiwa moderasi dalam diri peserta didik, yang tercermin dalam sikap adil, tidak ekstrem, dan mampu menghargai perbedaan pendapat maupun latar belakang.

Organisasi Sekolah yang Mendukung Program

“Di sekolah kami, OSIS jadi pelaksana program-program pendidikan karakter dan moderasi, sementara MPK berperan sebagai pengawas yang memastikan semua berjalan sesuai aturan dan nilai-nilai yang kita tanamkan.” (Hisyam, 2025).

SMP Ali Maksum memiliki beberapa organisasi yang berjalan dalam membantu pihak sekolah mengoperasikan program kegiatan

yang direncanakan sekaligus mendukung program pelaksanaan pendidikan karakter dan moderasi. Di lingkungan SMP Ali Maksum, organisasi peserta didik seperti OSIS (Organisasi Peserta didik Intra Sekolah) dan MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) memegang peranan penting dalam mendukung implementasi program pendidikan karakter dan moderasi beragama. Kedua organisasi ini tidak hanya menjadi wadah pengembangan kepemimpinan peserta didik, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam membumikan nilai-nilai karakter dan toleransi di lingkungan sekolah dan asrama.

Peran OSIS dan MPK dalam mendukung pendidikan karakter sangat signifikan. OSIS berfungsi sebagai pelaksana kegiatan yang membentuk karakter siswa melalui berbagai program, seperti latihan kepemimpinan dan kegiatan sosial. Sementara itu, MPK berperan sebagai pengawas yang memastikan kegiatan OSIS berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Menurut Gunawan Heri, OSIS berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa yang penting dalam membentuk karakter

yang baik melalui kegiatan yang dilaksanakan (Toni & Mediatati, 2019).

OSIS SMP Ali Maksum berfungsi sebagai pelaksana utama berbagai kegiatan yang mengarah pada penguatan karakter peserta didik. Dengan koordinasi yang intensif bersama guru pembina, OSIS merancang dan menjalankan program-program yang mendidik para peserta didik untuk memiliki sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, dan mandiri. Salah satu program unggulan yang dijalankan OSIS adalah kegiatan Pekan Moderasi Beragama, di mana peserta didik dilatih untuk menghargai perbedaan, menyuarakan sikap toleran, serta membangun solidaritas antar peserta didik dari latar belakang yang beragam.

Sementara itu, MPK SMP Ali Maksum berperan sebagai lembaga yang mengawasi pelaksanaan program-program OSIS agar tetap sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan moderasi yang dicanangkan oleh sekolah. MPK terdiri dari perwakilan setiap kelas yang dipilih secara demokratis, dan bertugas memberikan masukan, kritik membangun, serta mengevaluasi jalannya program-program OSIS.

MPK juga mengadakan forum musyawarah rutin yang membahas efektivitas kegiatan OSIS, sekaligus menjembatani aspirasi peserta didik dengan pihak sekolah. Dengan fungsi pengawasan yang dijalankan secara objektif dan bertanggung jawab, MPK membantu memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga berdampak nyata dalam membentuk budaya sekolah yang harmonis, moderat, dan berkarakter kuat.

Pelaksanaan Program

“Karena sekolah ini berbasis asrama, maka pembiasaan karakter dan moderasi dilakukan terus-menerus, baik lewat program diniyyah seperti ngaji kitab, maupun kegiatan harian seperti 3S: Senyum, Sapa, Salam.” (Hisyam, 2025).

SMP Ali Maksum menerapkan model pendidikan berbasis asrama (*boarding school*) sebagai salah satu strategi utama dalam menyukseskan program pendidikan karakter dan moderasi beragama. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Shodiqin dalam penelitian tesisnya bahwa pendidikan berbasis pesantren berperan signifikan dalam

pengembangan karakter dan moderasi beragama. Pesantren efektif menanamkan nilai-nilai religiusitas, disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial melalui berbagai strategi (Shodiqin, 2019). Kebijakan mewajibkan seluruh peserta didik untuk tinggal di asrama bukan semata-mata untuk pengawasan, tetapi untuk memastikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter dan moderasi dapat berjalan secara menyeluruh, konsisten, dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar jam pelajaran formal.

Pendidikan karakter di asrama diajarkan secara terpadu melalui pembelajaran agama Islam yang dirancang dalam program *diniyyah*. Program *diniyyah* ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial melalui kegiatan rutin yang telah terstruktur. Berdasarkan penjelasan dari narasumber, kegiatan *diniyyah* terdiri dari program klasikal seperti membaca kitab kuning yang mengajarkan nilai-nilai fikih, akhlak, dan tauhid, serta kegiatan ro'an atau kerja bakti bersama yang menanamkan semangat

kebersamaan, tanggung jawab, dan cinta kebersihan.

Di sisi lain, pendidikan karakter juga ditanamkan di lingkungan sekolah melalui program harian seperti 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang dilaksanakan setiap pagi setelah apel. Program ini menjadi sarana membangun kedekatan emosional antarwarga sekolah, menciptakan suasana yang ramah, dan menanamkan sikap saling menghargai. Studi telah menemukan bahwa program 3S meningkatkan kesadaran sosial siswa dan mendorong perilaku tanpa pamrih (Andiska et al., 2022). Baik guru maupun peserta didik diajak untuk memulai hari dengan interaksi yang positif, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan berperilaku sopan, ramah, dan penuh hormat sebuah cerminan dari sikap moderat dalam kehidupan sosial.

Dengan sistem *boarding school*, peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan secara teori, tetapi juga dibentuk melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang menyatu antara lingkungan belajar dan lingkungan tinggal. Hal ini menjadikan program pendidikan karakter dan moderasi di

SMP Ali Maksum lebih efektif dan membunikan dalam keseharian peserta didik.

Evaluasi Program yang dijalankan

“Setiap bulan, kami adakan evaluasi yang dipimpin langsung oleh Ibu Kepala Sekolah. Guru-guru dibagi dalam tim untuk mengecek aspek-aspek tertentu, lalu kami diskusikan bersama untuk perbaikan ke depannya.” (Hisyam, 2025).

Untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter dan moderasi di SMP Ali Maksum berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, pihak sekolah secara rutin melaksanakan kegiatan evaluasi setiap bulan. Evaluasi ini dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah, Ibu Shofiatul Hikmah, S.Pd., M.A., yang secara aktif memantau dan mengarahkan jalannya program agar tetap berada dalam koridor visi pendidikan sekolah.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan pendekatan kolaboratif. Diskusi kolaboratif merupakan bentuk pertukaran gagasan yang dilakukan dalam suatu kelompok, namun tujuannya bukan untuk mencapai satu kesimpulan bersama. Sebaliknya, proses ini

mendorong setiap individu untuk menyampaikan pandangan yang beragam, sehingga perbedaan perspektif menjadi kekuatan utama dalam membangun pemahaman yang lebih luas (Rasib, 2016). Pelaksanaannya beberapa guru dibentuk menjadi tim evaluasi dan dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja dengan tugas yang spesifik. Setiap kelompok bertanggung jawab terhadap aspek tertentu yang menjadi indikator keberhasilan program, seperti kedisiplinan peserta didik, kebersihan lingkungan sekolah dan asrama, pengelolaan ujian, pelaksanaan program diniyyah, hingga pelaksanaan kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam).

Masing-masing kelompok diberi wewenang untuk melakukan pengamatan, pendataan, serta analisis terhadap jalannya program di bidang yang ditugaskan. Dalam prosesnya, guru-guru tidak hanya mencatat keberhasilan, tetapi juga menelaah secara kritis kekurangan atau kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut kemudian dibahas dalam forum diskusi bersama yang melibatkan seluruh guru dan pimpinan

sekolah, guna mencari solusi dan langkah perbaikan ke depan.

Melalui sistem evaluasi yang terstruktur dan partisipatif ini, sekolah dapat memastikan bahwa setiap elemen dalam program pendidikan karakter dan moderasi berjalan secara efektif dan terus mengalami peningkatan. Evaluasi ini sekaligus menjadi wadah refleksi bersama, agar seluruh warga sekolah tetap konsisten dalam membangun budaya pendidikan yang berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai moderasi Islam.

Hasil Akhir dari Program

“Target kami minimal 90 sampai 95 persen anak-anak punya karakter yang baik dan sikap moderat. Tapi memang tantangannya muncul saat liburan, karena di rumah mereka kadang kehilangan ritme kebiasaan yang sudah dibentuk di asrama.” (Hisyam, 2025).

Hasil akhir yang diharapkan dari pelaksanaan program pendidikan karakter dan moderasi di SMP Ali Maksum adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi sikap moderat dan saling menghargai antar sesama. Target

yang ingin dicapai oleh pihak sekolah adalah setidaknya 90–95 persen peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif dan konsisten, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun kedisiplinan sehari-hari. Ciri-ciri tersebut tampak dari kebiasaan mereka yang semakin tertib, sopan dalam berbicara, bertanggung jawab terhadap tugas, mampu menghargai perbedaan, dan aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial. Hal serupa dibuktikan juga dalam penelitian yang berjudul “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa kebiasaan positif yang konsisten dan program disiplin di sekolah dapat meningkatkan karakter dan perilaku siswa secara signifikan. Penerapan kebiasaan baik dan program disiplin telah menunjukkan dampak positif pada ketepatan waktu siswa, kepatuhan terhadap peraturan, sikap, dan disiplin agama (Maela et al., 2023).

Namun demikian, pencapaian tersebut tidak lepas dari sejumlah tantangan yang cukup kompleks, salah satunya adalah masa liburan sekolah. Ketika peserta didik

dipulangkan ke rumah masing-masing, mereka kembali hidup dalam lingkungan keluarga yang memiliki aturan dan kebiasaan berbeda-beda, yang tidak selalu sejalan dengan pola pembiasaan yang diterapkan di asrama. Dalam kondisi ini, tidak jarang terjadi kemunduran dalam sikap dan kebiasaan mereka seperti tidak bangun pagi sesuai jadwal, meninggalkan praktik berbahasa (Arab/Inggris), hingga melupakan kebiasaan menyapa atau memberi salam yang selama ini dijaga di lingkungan sekolah.

Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri (PR khusus) bagi pihak sekolah dan asrama. Setiap kali peserta didik kembali dari liburan, diperlukan usaha ekstra untuk menanamkan kembali kedisiplinan, nilai-nilai karakter, serta pembiasaan moderasi yang sebelumnya sudah mulai terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter adalah pekerjaan jangka panjang yang membutuhkan kesinambungan, dukungan lingkungan yang konsisten, serta keterlibatan orang tua dalam melanjutkan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan di sekolah.

E. Kesimpulan

Program pendidikan karakter dan moderasi di SMP Ali Maksum berangkat dari kebutuhan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mencakup aspek iman, Islam, dan ihsan, agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan program mengacu pada tata tertib sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai yayasan, sedangkan pelaksanaannya diperkuat melalui sistem boarding school dengan pembiasaan dalam program diniyyah dan kegiatan harian seperti 3S (Senyum, Sapa, Salam). Implementasi pendidikan karakter dan moderasi di SMP Ali Maksum berjalan secara terstruktur dan kolaboratif, melibatkan organisasi OSIS sebagai pelaksana program dan MPK sebagai pengawasnya. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh tim guru di bawah arahan kepala sekolah, guna memastikan efektivitas dan kesinambungan program. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya karakter dan sikap moderat pada mayoritas peserta didik, meskipun tantangan tetap ada, khususnya ketika mereka berada di luar lingkungan asrama. Hal ini

menunjukkan bahwa pembinaan karakter adalah proses jangka panjang yang memerlukan sinergi antarsemua pihak di lingkungan sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiska, A. Y., Antosa, Z., & Guslinda, G. (2022). Analisis Penerapan 3S (Salam, Sapa, Senyum) Peserta Didik Sd Negeri 6 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 103. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8278>
- Anugrah, & Rahmat. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Faujiah, N., Muwarni, S., & Driana, E. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Daarus Shofwah Bojonggede-Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3(2), 200–211. <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i2.7305>
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Prayitno, M. A., & Wathoni, K. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 124–130. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1125>
- Rasib, A. (2016). *Pendekatan Kolaboratif dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Kuala Mandor B* (Vol. 4, Issue June).
- Reskiawan, M. M. N., & Agustang, A. (2021). Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 127.
- Riantika, R. F. P. (2022). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam dan Konteks Sosial. *Maharsi*, 4(2), 18–36. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v4i2.2396>
- Shodiqin. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Penerapan Sistem Boarding School di SMP IT Generasi Muslim Cendekia Lombok Tengah* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. ALFABETA cv.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Toni, I. A., & Mediatati, N. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, 35(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, 14 No.01(Pendidikan karakter dalam perspektif Islam), 78–90.

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after

pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huru Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

Mohon untuk Disebarkan

**PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd.
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.
(082298630689)